

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

2.1 Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang cara belajar, motivasi belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah dan hasil belajar. Bagian ini juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara cara belajar terhadap hasil belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar, ketersediaan sarana di rumah belajar terhadap hasil belajar.

2.1.1 Cara Belajar

Siswa dalam proses belajar sering mengalami hambatan dan kesulitan-kesulitan. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan belajar atau bahkan akan mengalami kegagalan dalam hal

belajar. Dalam hal ini telah terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran yang dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat.

Cara belajar dapat dilihat dari sisi orang yang belajar, merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi dari cara belajar seseorang dan berbagai faktor kecakapan serta ketangkasan belajar seseorang.

Slameto (2003: 2) berpendapat dalam bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2003: 32), cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.

Masih menurut Slameto (2003: 32), cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar.

Sardiman (2007: 21) berpendapat belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Menurut Hamalik dalam Nurbayanti (2008: 23), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006: 44), cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, cara belajar yang efektif adalah suatu cara atau metode yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga, siswa dalam belajar harus mempunyai metode atau cara belajar yang efektif agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Banyak siswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka hanya mencoba menghafal pelajaran. Sehingga, diperlukanlah cara-cara belajar yang

efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh

Slameto (2003: 82) yang meliputi sebagai berikut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal sangat berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Namun, dalam belajar tidak hanya diperlukan jadwal untuk belajar tetapi juga diperlukan sikap konsistensi untuk melaksanakannya setiap hari.
- 2) Membaca dan membuat catatan
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Selain membaca, membuat catatan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Membaca dan membuat catatan merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena siswa akan membaca dari apa yang telah mereka catat. Jika siswa tidak memiliki catatan maka tentu saja ia tidak dapat membaca dan proses belajarnya akan terganggu.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan terhadap bahan yang belum begitu dikuasai dengan mengulangi materi tersebut akan tertanam dalam otak siswa. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali pelajaran yang telah dipelajari.
- 4) Konsentrasi
Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman.
- 5) Mengerjakan tugas
Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar

yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal

mungkin. Selain Slameto terdapat pula kiat belajar yang efektif yang dikemukakan oleh Djamarah (2008: 61), kiat belajar sendiri, yaitu.

- 1) **Mempunyai fasilitas dan perabot belajar**
Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah keperluan belajar berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, mesin tik/komputer (untuk mahasiswa), kertas karbon dan sebagainya. Semua fasilitas dan perabot belajar sangat membantu pelajar atau mahasiswa dalam belajar. Paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.
- 2) **Mengatur waktu belajar**
Pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar sendiri. Siswa atau mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu belajar akan menghadapi masalah yang serius.
- 3) **Mengulangi bahan pelajaran**
Belajar dengan cara mengulangi bisa dibantu dengan membandingkan bahan pelajaran yang baru saja diserap dengan buku paket bagi pelajar dan literatur wajib atau penunjang bagi siswa atau mahasiswa, sangat membantu. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan tingkat pemahaman.
- 4) **Menghafal bahan pelajaran**
Dalam belajar, menghafal merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil inti sarinya (pokok pikirannya), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Masalah menghafal pelajaran ini berkaitan langsung dengan masalah kemampuan mengingat. Tanpa kemampuan mengingat sangat mustahil untuk dapat menghafal pelajaran.
- 5) **Membaca buku**
Kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah atau perguruan tinggi. Masalah membaca merupakan keharusan bagi pelajar atau mahasiswa, memang tidak diragukan lagi, tetapi persoalan cara membaca yang baik dan efisien merupakan masalah bagi pelajar atau mahasiswa.
- 6) **Membuat ringkasan dan ikhtisar**
Kegiatan membuat ringkasan atau ikhtisar ini biasanya seseorang lakukan setelah dia selesai membaca suatu buku, suatu bab, atau sub-subbab tertentu. Kegiatan membuat ringkasan atau ikhtisar ini tidak lain adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabaran.

- 7) Mengerjakan tugas
Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan dapat melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Semua tugas itu tidak bisa diabaikan dan jika menunda pengerjaannya hingga menjelang tentamen (ujian) akan menghadapi masalah yang serius. Inilah sikap yang tidak baik. Bermalas-malasan mengerjakan tugas sama halnya menumpuk persoalan di dalam diri.
- 8) Memanfaatkan perpustakaan
Perpustakaan adalah suatu istilah yang tidak asing bagi setiap orang, terutama bagi pelajar atau mahasiswa. Perpustakaan sebagai wadah berhimpunnya sejumlah literatur (buku) yang diperuntukkan bagi mereka yang kehausan ilmu. Jika pelajar atau mahasiswa ingin memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang studi, sebaiknya kenalilah dulu sistem yang ada di dalamnya. Dengan pengenalan sistem itu akan lebih mudah mencari pustaka (literatur) yang dibutuhkan.

2.1.2 Motivasi belajar

Menurut Whittaker dalam Darsono (2001: 61), motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 83), motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2006: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2006: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*"

dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Menurut Latief (2005: 65) motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif-motif menjadi perilaku yang mengatur perilaku untuk memuaskan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Hamalik (2001: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Uno (2008: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Djaali (2007: 101), motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).

Menurut Hamalik (2009: 108), fungsi motivasi, yaitu.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai penggerak bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi sangat penting manfaatnya untuk mencapai hasil belajar atau prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut pun sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 159), peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong

kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa. Menurut Sardiman (2006: 83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekan menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d. Mempunyai orientasi ke masa depan.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- h. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Masih menurut Sardiman (2005: 85), seseorang melakukan suatu usaha yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Menurut Hakim (2000: 30-31), motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motif intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar.

Adapun cara menimbulkan motif intrinsik adalah.

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Untuk membangkitkan motif ekstrinsik dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan untuk membangkitkan motivasi belajar adalah.

1. Keinginan mendapatkan ujian yang baik
2. Keinginan menjadi juara kelas atau umum
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian

4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya untuk dianggap sebagai orang pandai
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
6. Keinginan menjadi siswa atau mahasiswa teladan
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
8. Keinginan untuk menjadi sarjana
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
10. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri siswa.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Menurut Sardiman (2006: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk

menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah.

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angka-angkanya baik.
2. Hadiah
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetitor
Saingan atau kompetitor dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
5. Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil

belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Sardiman (2001: 88), bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi.

1. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka motif intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peranan motivasi bagi siswa atau mahasiswa adalah mengarahkan serta menjaga ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya akan baik.

2.1.3 Sarana Belajar

Sarana belajar adalah peralatan belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan alat-alat tulis dan gambar serta penerangan.

Nasution (2005: 76) mengemukakan bahwa untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Antara lain yang diperlukan adalah sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Kekurangan sarana belajar dapat membawa akibat negatif bagi siswa, misalnya siswa tidak bisa belajar secara baik, sehingga hasil belajar yang tinggi akan sulit dicapai.

Hal ini didukung oleh pendapat Suryosubroto (2004: 292) bahwa proses belajar akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan maupun kelengkapannya. Kemudian sarana belajar disini dimaksudkan sebagai sebuah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun yang tidak bergerak demi pencapaian tujuan.

Menurut Imron (1996: 35), sarana belajar adalah alat bantu yang termasuk unsur dinamis dalam belajar kedudukannya juga penting, dapat membantu kegiatan belajar anak. Hal ini didukung oleh Hamalik (2004: 196) yang menguraikan fungsi instruksional yaitu program intruksional yang merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Menurut Bafadal (2003: 2), sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar.

Selanjutnya Bafadal dan Syaodih dalam Pardede (2008) berpendapat bahwa, sarana dan alat bantu pelajaran menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa. Sarana belajar penting sekali diperlukan oleh siswa dalam pencapaian belajar yang maksimal. Belajar akan timbul dalam diri anak apabila disediakan tempat atau ruang khusus serta dilengkapi dengan sarana belajar yang diperlukan.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima materi yang telah disampaikan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono dalam Pardede (2008) bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas di laboratorium di sekolah.

Adapun sarana belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian..

1. Ruang tempat belajar siswa

Ruang tempat belajar yang memungkinkan untuk belajar dengan baik adalah ruang khusus untuk belajar, dengan perlengkapan seperti meja, kursi dan lampu penerangan. Slameto (2003: 76) mengungkapkan bahwa, untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya:

- a. Ruang belajar harus bersih dan tidak mengganggu konsentrasi belajar.

- b. Ruang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata pelajaran.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya pelajaran, buku-buku dan sebagainya. Dengan perlengkapan belajar seperti adanya ruang belajar khusus, meja tulis, rak buku, dan kondisi belajar yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar dengan tenang sangat diperlukan, hal ini karena keberadaan siswa lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

2. Alat perlengkapan belajar

Yang termasuk perlengkapan belajar diantaranya adalah buku tulis, buku bacaan, pena, pensil, penggaris, karet penghapus dan kalkulator. Hamalik (2001: 51) berpendapat bahwa, alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajar akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Sarana belajar sangatlah penting dalam menunjang dan memperlancar proses belajar siswa, karena dengan tersedianya sarana belajar di rumah yang lengkap atau memadai maka siswa akan dapat belajar dengan lebih baik. Sebaliknya bila tidak tersedianya sarana belajar, hal ini akan menghambat siswa dalam belajar.

Hamalik (2004: 48) berpendapat bahwa, tersedianya cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat-alat sebagai pembantu belajar, kekurangan dalam hal ini setidaknya akan menghambat kelancaran belajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ketersediaan sarana belajar di rumah sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab bila tidak ada menyebabkan siswa akan terhambat dan juga terganggu dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh.

Adapun indikator-indikator sarana belajar yang dapat dirumuskan berdasarkan pendapat di atas, yaitu.

1. Memiliki ruangan belajar
2. Memiliki penerangan yang baik
3. Memiliki sumber buku (buku panduan dan buku penunjang)
4. Memiliki perlengkapan sekolah

Tersedianya sarana belajar di rumah dan pemanfaatan yang baik, akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Slameto (2003: 28) mengatakan salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa “Belajar memerlukan sarana yang cukup. Dengan tersedianya sarana belajar yang cukup akan membuat belajar lebih bersemangat.”

Secara garis besar sarana belajar yang seharusnya dimiliki oleh siswa di rumah antara lain:

1. Benda yang berhubungan dengan keperluan belajar misalnya meja belajar, ruang belajar, penerangan dalam belajar, buku-buku acuan, buku untuk mencatat, mistar, pena, kalkulator, pensil, tas, dan penghapus.
2. Benda yang dilihat dan disentuh berdasarkan kontak dengan lingkungan kehidupan siswa antara lain dengan melihat dan mendengar, merasakan benda yang berbunyi, benda yang mengalami pemanasan dan pendinginan.

Upaya orang tua untuk mendorong semangat belajar siswa sangatlah diperlukan. Dalam hal ini orang tua kiranya dapat melengkapi sarana dan fasilitas belajar siswa, sebab akan membantu siswa dalam proses belajar. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Selain itu, tersedianya sarana belajar yang lengkap di rumah dan pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memperlancar kegiatan belajar dan menjadikan suasana belajar menjadi lebih menarik dan efektif, siswa juga menjadi lebih giat dan bersemangat sehingga akan mencapai prestasi yang baik pula.

2.1.4 Hasil Belajar

Setelah belajar individu mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Setelah belajar maka memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses usaha yang seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003: 3).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku yang baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1995: 48) hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana (2005:3) “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam Nashar 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

“Hasil belajar pada suatu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut dapat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah

latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

Sesuai dengan pendapatnya Dimiyati dan Mudjiono, Paul Suparno dalam Sardiman (2006: 38) mengatakan dalam ciri-ciri belajar bahwa.

“Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.”

Selanjutnya didukung oleh pendapat Sagala (2003: 38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini.

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*).
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*).
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*).
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achievement Test*), dan sebagainya.

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam mengajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu.

a) Faktor Intern (berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah

dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b) Faktor Ekstern (berasal dari luar diri orang yang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

2.1.5 Pengaruh Cara Belajar, Motivasi Belajar, dan Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar dan prestasi belajar yang diperoleh para peserta didik. Secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor biologis (kondisi umum jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, salah satu yang merupakan faktor eksternal adalah cara belajar yang termasuk dalam lingkungan keluarga atau lingkungan rumah. Cara belajar dapat diartikan sebagai suatu cara dalam kegiatan belajar untuk mempelajari sesuatu. Cara belajar dapat dilihat dari sisi orang yang belajar, merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi dari cara belajar seseorang dan berbagai faktor kecakapan serta ketangkasan belajar seseorang.

Menurut Slameto (2003: 32), cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Cara belajar yang efektif dapat terlaksana oleh para peserta didik apabila dalam diri siswa terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Menurut Sardiman (2006: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Cara belajar dan motivasi belajar dapat berhasil dan meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila kedua faktor tersebut ditunjang oleh ketersediaan sarana belajar di rumah. Sarana belajar adalah peralatan belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan alat-alat tulis dan gambar serta penerangan.

Menurut Imron (1996: 35), sarana belajar adalah alat bantu yang termasuk unsur dinamis dalam belajar kedudukannya juga penting, dapat membantu kegiatan belajar anak. Sarana belajar penting sekali diperlukan oleh siswa dalam pencapaian belajar yang maksimal. Belajar akan timbul dalam diri anak apabila disediakan tempat atau ruang khusus serta dilengkapi dengan sarana belajar yang

diperlukan. Keterbatasan sarana belajar di rumah dapat mengurangi motivasi belajar dalam diri siswa. Tanpa disadari akan terjadi penurunan terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri dikarenakan berkurangnya motivasi belajar siswa yang kemudian akan berpengaruh pada kurang efektifnya cara belajar siswa.

Setelah peserta didik menerapkan cara belajar efektif, memiliki motivasi belajar serta ketersediaan sarana belajar di rumah maka hasil belajar yang ingin diperoleh akan maksimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku yang baik mengenai pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Hamalik (1995: 48) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. Penelitian yang relevan

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Agus Mulyanto (2011)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2009/2010.	ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $38,457 > 3,957$.
2.	Misfi Laili Rohmi (2010)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Angkatan 2007 Non Reguler Tahun Akademik 2008/2009	ada pengaruh positif motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar pengantar akuntansi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila angkatan 2007 Non Reguler tahun akademik 2008/2009 dengan kadar determinasi sebesar 52,3%.
3	Christine Natalia Eva Santi (2009)	Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Kristen 3 Bandarjaya Tahun Pelajaran 2008/2009	ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana belajar di rumah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Kristen 3 Bandarjaya tahun pelajaran 2008/2009.

2.3 Kerangka Pikir

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari proses kegiatan belajar dari siswa sendiri ataupun proses belajar mengajar yang diberikan guru di sekolah. Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar pun dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor-faktor tersebut adalah cara belajar siswa, motivasi belajar siswa dan ketersediaan sarana belajar di rumah. Cara belajar siswa sangat menentukan dalam hasil belajar siswa di sekolah. Kiat cara belajar yang efektif menurut Djamarah (2008: 61) antara lain seperti mempunyai fasilitas dan perabot belajar, mengatur waktu belajar, mengulangi bahan pelajaran di rumah, menghafal bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan, mengerjakan tugas, dan memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah. Hasil belajar akan lebih memuaskan apabila setiap siswa menerapkan cara belajar tersebut.

Menurut Slameto (2003: 32), cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar.

Selain cara belajar, motivasi untuk belajar pun sangat menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal dan belajar tanpa disuruh orang lain.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Menurut Sardiman (2006: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai

Cara belajar yang efektif dan motivasi belajar yang tinggi akan lebih dapat meningkatkan hasil belajar apabila kedua hal tersebut ditunjang dengan ketersediaan sarana belajar di rumah. Seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah (2008: 61), salah satu cara belajar yang efektif adalah mempunyai fasilitas dan perabot belajar, dengan ketersediaan sarana belajar yang lengkap maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tanpa adanya sarana belajar yang lengkap, maka siswa akan malas untuk belajar, sehingga dengan demikian hasil belajar yang ingin dicapai sulit untuk diraih.

Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Menurut Imron (1996: 35), sarana belajar adalah alat bantu yang termasuk unsur dinamis dalam belajar kedudukannya juga penting, dapat membantu kegiatan belajar anak. Sarana belajar penting sekali

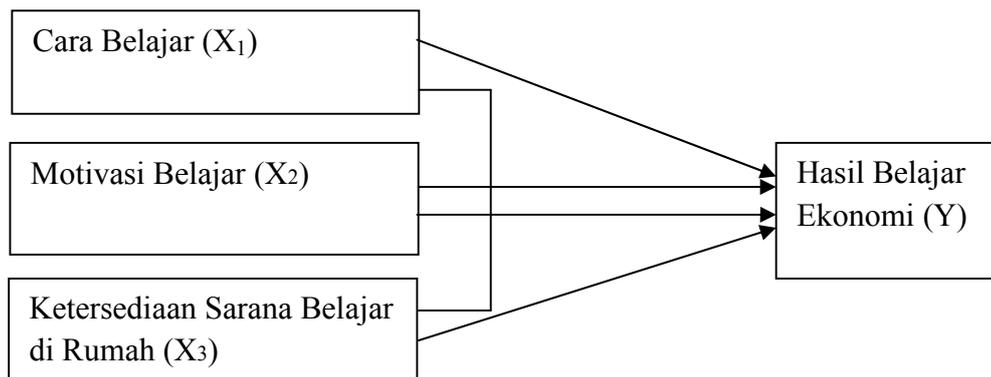
diperlukan oleh siswa dalam pencapaian belajar yang maksimal. Belajar akan timbul dalam diri anak apabila disediakan tempat atau ruang khusus serta dilengkapi dengan sarana belajar yang diperlukan.

Setelah peserta didik menerapkan cara belajar efektif, memiliki motivasi belajar serta ketersediaan sarana belajar di rumah maka hasil belajar yang ingin diperoleh akan maksimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar mengajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku yang baik mengenai pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Hamalik (1995: 48) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel terikat Hasil Belajar (Y) berhubungan dengan berbagai variabel bebas yaitu Cara Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah (X_3) serta Hasil Belajar Ekonomi (Y).

Dengan demikian, maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pengaruh Cara Belajar, Motivasi Belajar, dan Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar Ekonomi

2.4 Hipotesis

Menurut Sudjana (2002: 121) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh positif ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012.
4. Ada pengaruh positif cara belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Banyumas Tahun Ajaran 2011/2012.